

# Kitab Daniel - Nomor Lima Puluh Dua

## *Mengungkap Teka-teki Nubuatan: Penglihatan Daniel dan Bangkitnya Kerajaan-kerajaan*

Jeff Pippenger

2024-01-16

Dalam artikel sebelumnya kami menunjukkan bahwa Gabriel menyampaikan kesudahan dari “kemurkaan terakhir” untuk meneguhkan tanggal 1844, berdasarkan dua saksi. Miller memahami “tujuh kali” dalam Imam pasal 26, yang dikenakan atas kerajaan Yehuda, tetapi ia tidak pernah sampai pada titik di mana ia melihat tujuan dan keterkaitan penghakiman “tujuh kali” itu atas kedua kerajaan Israel, baik yang utara maupun yang selatan. Apakah ia pernah mengenali perbedaan “kemurkaan terakhir” pada ayat kesembilan belas masih diragukan, sekalipun tak diragukan lagi ia memahami secara umum bahwa “kemurkaan” itu adalah “tujuh kali.” Terang tentang kemurkaan yang pertama dan terakhir disingkapkan oleh Palmoni pada tahun 1856, tetapi ditolak pada tahun 1863. Namun pekabaran Miller tentang “tujuh kali” itu benar, meskipun terbatas.

Miller tidak akan menyadari bahwa tanduk kecil dari Roma penyembah berhala mengangkat dan mengagungkan penyembahan berhala dalam ayat sebelas dari Daniel delapan, karena bagi Miller "take away" sekadar berarti menghapus pada masing-masing dari tiga kemunculannya dalam Kitab Daniel. Namun pesannya tetap benar, meskipun terbatas.

Kaum Millerit memang mengakui bahwa "tempat kudus" pada ayat sebelas adalah kuil penyembah berhala di kota Roma (Pantheon), namun pesan mereka tidak didasarkan pada bahasa Ibrani. Pesan Miller berfokus pada waktu nubuatan. Konteks sejarah ketika pesan mereka dibuka meterainya menghalangi mereka untuk melihat Amerika Serikat sebagai kerajaan keenam dalam nubuatan Alkitab, tetapi lebih dari itu, menghalangi mereka untuk melihat kepausan sebagai kerajaan kelima dalam nubuatan Alkitab.

Dipaksa oleh sejarah di mana mereka hidup, mereka menerapkan nubuat-nubuat sesuai dengan pengharapan mereka akan kedatangan Kristus yang segera, dan mereka kecewa, namun pesan mereka benar. Ketika Gabriel memberikan penafsiran atas dua penglihatan itu dalam ayat 15 sampai 27, pemahaman Miller mencegahnya menangkap wahyu yang lebih luas tentang kerajaan-kerajaan yang tercermin dalam pergeseran gender dari tanduk kecil pada ayat 9 sampai 12. Kaum Millerit hanya melihat Roma sebagai kerajaan duniawi keempat dan terakhir dalam penafsiran Gabriel.

Maka terjadilah, ketika aku, ya aku Daniel, telah melihat penglihatan itu dan mencari pengertiannya, tampaklah berdiri di hadapanku sesuatu yang kelihatannya seperti seorang manusia. Dan aku mendengar suara seorang manusia dari antara tepi-tepi sungai Ulai yang berseru, katanya: Gabriel, buatlah orang ini mengerti penglihatan itu. Maka ia datang mendekati ke tempat aku berdiri; dan ketika ia datang, aku takut lalu tersungkur dengan mukaku ke tanah.

Tetapi ia berkata kepadaku: Mengertilah, hai anak manusia, sebab penglihatan itu menunjuk kepada waktu kesudahan. Sementara ia berbicara denganku, aku tertidur lelap dengan mukaku ke tanah; tetapi ia menyentuh aku dan membuat aku berdiri tegak. Lalu ia berkata: Ketahuilah, aku akan memberitahumu apa yang akan terjadi pada kesudahan murka itu, sebab pada waktu yang telah ditetapkan kesudahannya akan datang. Domba jantan yang engkau lihat, yang bertanduk dua, itulah raja-raja Media dan Persia. Dan kambing jantan yang berbulu kasar itu ialah raja Yunani; dan tanduk besar yang di antara kedua matanya itu ialah raja yang pertama. Sesudah tanduk itu patah, lalu tampil empat tanduk sebagai penggantinya; dari bangsa itu akan bangkit empat kerajaan, tetapi tidak dengan kekuatannya. Pada akhir zaman kerajaan mereka, ketika pelanggaran mencapai puncaknya, akan bangkit seorang raja yang berwajah garang dan mengerti teka-teki yang sukar. Kekuasaannya akan besar, tetapi bukan oleh kekuatannya sendiri; ia akan menghancurkan dengan dahsyat, ia akan berhasil dan bertindak, dan ia akan membinasakan orang-orang yang kuat serta umat yang kudus. Karena siasatnya, ia akan membuat tipu daya berhasil di tangannya; ia akan meninggikan diri dalam hatinya, dan dengan damai ia akan membinasakan banyak orang. Ia pun akan bangkit melawan Penguasa segala penguasa, tetapi ia akan dihancurkan tanpa tangan manusia. Penglihatan tentang petang dan pagi yang telah disampaikan itu adalah benar; oleh sebab itu, tutuplah penglihatan itu, karena hal itu masih untuk waktu yang lama. Aku, Daniel, pingsan dan jatuh sakit beberapa hari; kemudian aku bangkit dan mengerjakan urusan raja. Aku tercengang melihat penglihatan itu, tetapi tidak ada yang memahaminya. Daniel 8:15-27.

Meskipun Daniel menerima penglihatan tentang Sungai Ulai (yang kini sedang dalam proses penggenapan), namun dalam penglihatan itu, kerajaan pertama dalam sejarah Babel tidak disertakan. Kerajaan itu sebelumnya telah dimasukkan sebagai kepala dari emas dan sebagai singa dalam pasal dua dan tujuh, tetapi sifat kenabian tentang Babel yang disingkirkan dan dipulihkan ditekankan dalam pasal delapan. Nebukadnezar telah melambangkan luka mematikan kepausan ketika ia diusir dari antara manusia selama "tujuh masa", sehingga melambangkan tujuh puluh tahun simbolis ketika pelacur Tirus dilupakan. Dalam Daniel pasal delapan, Babel dilupakan dalam jajaran kerajaan-kerajaan nubuat Alkitab dan penglihatan itu dimulai dengan Media dan Persia (domba jantan), yang kemudian diikuti oleh Yunani (kambing jantan).

Kerajaan Aleksander Agung terpecah menjadi empat kerajaan yang kekuatannya lebih kecil daripada Aleksander, sebagaimana juga digambarkan dalam pasal tujuh dengan macan tutul yang memiliki empat sayap dan empat kepala. Angka empat melambangkan seluruh dunia sebagaimana diwakili oleh utara, timur, selatan, dan barat. Pada ayat delapan dari pasal delapan, muncul empat yang menonjol menuju ke empat mata angin dari langit. Dalam pasal tujuh, empat sayap Yunani selaras dengan empat mata angin dalam pasal delapan, dan empat kepala Yunani selaras dengan empat yang menonjol itu. Keempat kepala dan empat yang menonjol itu mewakili empat kerajaan yang menjadi pecahan dari kerajaan asli Aleksander, dan empat sayap serta empat mata angin mewakili empat wilayah pembagian. Membedakan pokok ini penting untuk dipahami, sebab hal itu mewakili sebuah argumen yang dimiliki kaum Millerit terhadap pemahaman tradisional kaum Protestan tentang kerajaan keempat Roma.

Pada tabel-tabel Habakuk, yang diwakili oleh bagan perintis 1843 dan 1850, hanya ada satu representasi yang tidak menggambarkan penerapan nubuatan, dan hal itu berkaitan dengan perbedaan antara empat kepala dan yang menonjol, serta empat sayap dan angin. Dalam upaya mengaburkan kebenaran bahwa Roma adalah kerajaan keempat dalam nubuatan Alkitab, Setan memperkenalkan sebuah argumen tentang makna yang benar atau keliru dari empat kepala dan yang menonjol, serta empat sayap dan angin. Setan melakukan hal itu sebab kitab Daniel dengan jelas menyatakan bahwa ada satu simbol khas di dalamnya yang menetapkan penglihatan itu. Sebagian dari bukti yang menetapkan simbol tersebut terdapat pada empat kepala dan yang menonjol, serta empat sayap dan angin. Kaum Protestan menganut pandangan yang berasal dari Setan mengenai argumen ini, dan argumen itu begitu penting bagi sejarah Millerit sehingga mereka merujuk argumen itu pada bagan tersebut. Kekuatan yang menetapkan penglihatan "chazon" dalam kitab Daniel diidentifikasi sebagai "perampok bangsamu", dan kaum Protestan mengidentifikasi kekuatan itu sebagai salah satu dari garis panjang raja-raja Siria bernama Antiokhus Epifanes, sedangkan Miller mengidentifikasikannya sebagai Roma.

Dan pada masa-masa itu banyak orang akan bangkit melawan raja negeri selatan; juga para perampas dari bangsamu akan meninggikan diri untuk menegakkan penglihatan itu; tetapi mereka akan jatuh. Daniel 11:14.

Antiochus adalah salah satu raja dalam garis keturunan raja-raja yang berasal dari salah satu dari empat kerajaan yang menjadi pecahan kerajaan Aleksander. Tanduk kecil pada ayat sembilan dari Daniel pasal delapan muncul setelah kerajaan Aleksander, dan ayat sembilan mengatakan bahwa dari salah satu daripadanya keluarlah tanduk kecil itu.

Dan dari salah satunya muncullah sebuah tanduk kecil, yang menjadi sangat besar, ke arah selatan, ke arah timur, dan ke arah tanah yang permai. Daniel 8:9.

Perdebatan tentang apakah Roma yang meneguhkan penglihatan itu, atau seorang raja Suriah yang lemah dan cukup tidak berarti yang meneguhkan penglihatan itu, juga mencakup perdebatan apakah kuasa tanduk kecil itu muncul dari salah satu dari empat tanduk, atau dari salah satu dari empat angin. Itu bukanlah perdebatan yang berarti, sebab sejarah dan nubuat jelas menunjukkan bahwa Roma bukan kelanjutan dari Kekaisaran Yunani, melainkan bahwa Roma adalah kekuatan baru. Jika Roma adalah kerajaan keempat, maka "salah satu dari mereka" pada ayat sembilan haruslah salah satu dari keempat angin atau sayap. Jika yang dimaksud adalah Antiokhus Epifanes, ia muncul dari tanduk Suriah.

Kaum Millerite menyatakan bahwa kuasa yang digambarkan sebagai 'para perampok umatmu' akan bangkit menentang Kristus.

Dan melalui kelicikannya ia akan membuat tipu daya berhasil di tangannya; ia akan mengagungkan diri dalam hatinya, dan dengan damai ia akan membinasakan banyak orang; ia juga akan bangkit melawan Penguasa atas para penguasa; tetapi ia akan dipatahkan tanpa tangan. Daniel 8:25.

"Pangeran dari para pangeran" adalah Kristus, dan Antiokhus Epifanes hidup jauh sebelum Kristus lahir, jadi kaum Millerite menyoroiti fakta ini pada bagan 1843. Pada bagan itu mereka

mencantumkan tahun 164, yang pada kenyataannya tidak memiliki rujukan Alkitabiah, dan sekadar catatan untuk menandai pentingnya perdebatan tentang kerajaan keempat antara Miller dan para teolog Protestan. Di samping tahun "164" pada bagan itu mereka menulis, "Kematian Antiokhus Epifanes yang tentu saja tidak berdiri menentang Pangeran dari para pangeran karena ia sudah meninggal 164 tahun sebelum pangeran dari para pangeran itu lahir."

Saat ini Adventisme mengajarkan bahwa "perampok bangsamu" adalah Antiochus Epiphanes, sebagaimana halnya Protestanisme yang murtad, meskipun ilham telah mencatat bahwa "bagan 1843 diarahkan oleh tangan Tuhan dan tidak boleh diubah." Kaum Millerite mengetahui bahwa raja yang berwajah garang adalah Roma, sehingga mereka tidak tergoyahkan oleh ajaran setan yang merusak kemampuan untuk meneguhkan penglihatan "chazon". Alkitab jelas menyatakan bahwa jika tidak ada penglihatan, bangsa itu binasa.

Bila tidak ada penglihatan, binasalah rakyat; tetapi berbahagialah orang yang berpegang pada hukum. Amsal 29:18.

Penglihatan yang Salomo sebutkan dalam ayat itu adalah penglihatan "chazon", yang, dalam Daniel delapan ayat tiga belas, merupakan penglihatan yang menyatakan bahwa paganisme dan papalisme menginjak-injak tempat kudus dan bala tentara. Bagi kaum Millerit, kedua kuasa pemusnah itu mewakili kerajaan keempat dalam nubuat Alkitab, dan tanpa mengenali kerajaan keempat, yakni Roma (para perampok bangsamu), mereka tidak akan dapat meneguhkan penglihatan itu. "Para perampok bangsamu" dalam Daniel sebelas ayat empat belas akan bangkit melawan raja negeri Selatan, meninggikan diri, meneguhkan penglihatan itu, dan jatuh. Roma memenuhi setiap ciri tersebut.

Dalam bab ketujuh, kerajaan keempat secara khusus disebut sebagai "berbeda" dari kerajaan-kerajaan sebelumnya.

Sesudah itu aku melihat dalam penglihatan-penglihatan malam, tampak seekor binatang yang keempat, mengerikan dan dahsyat, dan sangat kuat; dan padanya ada gigi-gigi besar dari besi: ia melahap dan meremukkan, dan menginjak-injak sisanya dengan kakinya; dan ia berbeda dari semua binatang yang ada sebelumnya; dan padanya ada sepuluh tanduk... Kemudian aku hendak mengetahui kebenaran tentang binatang yang keempat itu, yang berbeda dari semua yang lain, sangat mengerikan, yang gigi-giginya dari besi, dan kuku-kukunya dari tembaga; yang melahap, meremukkan, dan menginjak-injak sisanya dengan kakinya; serta tentang sepuluh tanduk yang ada di kepalanya, dan tentang tanduk lain yang muncul, dan di hadapannya tiga tumbang; bahkan tentang tanduk itu yang mempunyai mata, dan mulut yang mengucapkan hal-hal yang sangat besar, yang penampilannya lebih tangguh daripada tanduk-tanduk yang lain. Daniel 7:7, 19, 20.

Kerajaan keempat dalam Daniel pasal tujuh dua kali diidentifikasi sebagai "berbeda" dari kerajaan-kerajaan yang mendahuluinya. Jika "tanduk kecil" pada ayat sembilan hanyalah perpanjangan dari tanduk Siria (Antiochus Epiphanes), itu tidak akan berbeda. Binatang-binatang yang mendahului Roma dalam pasal tujuh adalah singa, beruang, dan macan tutul, semuanya hewan yang memang ada di alam; tetapi ketika sampai pada binatang keempat dengan gigi besi

dan kuku tembaga, Daniel tidak mengenal ada binatang di alam yang mewakili binatang mengerikan yang melahap itu. Itu berbeda (diverse). "Tanduk kecil" pada ayat sembilan itu muncul dari salah satu wilayah yang diwakili oleh empat angin dan sayap-sayap, dan bukan dari salah satu tanduk atau yang terkemuka.

Kitab Daniel pasal delapan menyatakan bahwa "pada akhir masa kerajaan mereka, ketika kedurhakaan mencapai puncaknya, seorang raja yang bermuka garang dan mengerti teka-teki yang sukar akan bangkit." Pada "akhir masa kerajaan mereka" (Yunani, yang telah terpecah menjadi empat kerajaan), pada waktu "ketika kedurhakaan mencapai puncaknya," seorang raja baru akan bangkit.

"Setiap bangsa yang tampil di panggung sejarah telah diizinkan menempati tempatnya di bumi, agar dapat dipastikan apakah bangsa itu akan memenuhi tujuan dari Yang Berjaga dan Yang Kudus. Nubuat telah menelusuri kebangkitan dan kemajuan kerajaan-kerajaan besar dunia—Babel, Media-Persia, Yunani, dan Roma. Pada masing-masing kerajaan ini, seperti halnya pada bangsa-bangsa yang kurang berkuasa, sejarah telah berulang. Masing-masing memiliki masa ujian; masing-masing gagal, kemuliaannya pudar, kekuasaannya lenyap." Prophets and Kings, 535.

Pada akhir ("masa kemudian") kerajaan Yunani, ketika cawan masa pencobaan mereka telah penuh ("ketika para pelanggar telah mencapai puncaknya"), seorang "raja yang berwajah garang" akan bangkit. Raja itu akan memahami "ungkapan-ungkapan yang gelap," sebab ia akan berbicara dalam bahasa yang sama sekali berbeda dari bahasa Ibrani orang Yahudi atau bahasa Yunani dari kerajaan sebelumnya, karena ia akan berbicara dalam bahasa Latin. Kerajaan itu telah diidentifikasi oleh Musa sebagai bangsa yang akan mendatangkan pengepungan pada tahun 66 hingga 70 M, di mana, antara lain, kelaparan begitu mengerikan sehingga orang-orang Yahudi memakan anak-anak mereka sendiri untuk bertahan hidup.

Karena engkau tidak melayani Tuhan, Allahmu, dengan sukacita dan kegirangan hati karena kelimpahan segala sesuatu; maka engkau akan melayani musuh-musuhmu yang akan didatangkan Tuhan melawan engkau, dalam kelaparan, kehausan, ketelanjangan, dan kekurangan segala sesuatu; dan ia akan meletakkan kuk besi atas lehermu sampai ia membinasakan engkau. Tuhan akan mendatangkan suatu bangsa melawan engkau dari jauh, dari ujung bumi, secepat rajawali terbang; suatu bangsa yang bahasanya tidak akan engkau mengerti; suatu bangsa yang berwajah garang, yang tidak mengindahkan orang tua dan tidak menunjukkan belas kasihan kepada yang muda; dan ia akan memakan hasil ternakmu dan hasil tanahmu sampai engkau binasa; ia pun tidak akan meninggalkan bagimu gandum, anggur, atau minyak, ataupun pertambahan lembu sapi atau kawanan dombamu, sampai ia membinasakan engkau. Dan ia akan mengepung engkau di semua pintu gerbangmu, sampai tembokmu yang tinggi dan berkubu, yang kaupercayai itu, roboh, di seluruh negerimu; dan ia akan mengepung engkau di semua pintu gerbangmu di seluruh negerimu yang telah diberikan Tuhan, Allahmu, kepadamu. Dan engkau akan memakan buah kandungmu sendiri, daging anak-anakmu laki-laki dan perempuan yang telah diberikan Tuhan, Allahmu, kepadamu, dalam pengepungan dan dalam kesesakan yang akan didatangkan musuh-musuhmu kepadamu. Ulangan 28:47-53.

Dalam pasal dua Kitab Daniel, kerajaan keempat dilambangkan oleh "besi", dan Musa mengidentifikasi "sebuah bangsa" yang akan membebaskan "kuk besi" atas orang-orang Yahudi. "Bangsa" itu akan "membinasakan" orang-orang Yahudi, dan akan secepat seekor elang, sedangkan elang adalah lambang Roma. Itu akan menjadi "bangsa" "yang bahasanya tidak akan kau mengerti", sebab bahasanya akan merupakan "ucapan-ucapan gelap" bagi orang-orang Yahudi. Itu akan menjadi "bangsa yang garang mukanya" sebagaimana digambarkan dalam pasal delapan Kitab Daniel sebagai "raja yang garang mukanya". Dan dalam "pengepungan" Yerusalem orang-orang Yahudi memakan "anak-anak laki-laki dan perempuan mereka".

Miller mengakui Roma kafir sebagai kuasa yang dinubuatkan oleh Musa, dan sebagai kerajaan "besi" keempat dari Daniel pasal dua, serta "bangsa" yang berbicara bahasa Latin, bukan Ibrani atau Yunani. Miller tidak membedakan antara kerajaan keempat dan kelima dalam nubuatan Alkitab, sebab baginya keduanya hanyalah Roma. Jadi setelah Roma kafir berdiri pada ayat dua puluh tiga, ia tidak melihat perbedaan yang ditunjukkan pada ayat dua puluh empat. Dalam penglihatan itu, tanduk kecil telah berayun dari maskulin ke feminin, ke maskulin, ke feminin pada ayat sembilan sampai dua belas; dan ayat dua puluh tiga mengidentifikasi ciri-ciri nubuatan Roma kafir. Penafsiran Gabriel pada ayat dua puluh empat berubah ke Roma feminin. Kekuatan dalam ayat dua puluh empat akan memiliki "kekuatan besar," "tetapi bukan oleh kekuatannya sendiri: dan ia akan membinasakan dengan dahsyat, dan akan berhasil, dan akan bertindak, dan akan membinasakan orang-orang yang kuat dan umat yang kudus."

Roma Kepausan akan diberi kekuatan militer Roma kafir, dan ia akan membinasakan umat Allah selama seribu dua ratus enam puluh tahun, dari tahun 538 sampai 1798. Ia akan membinasakan "dengan dahsyat" karena ia adalah binatang yang seluruh dunia "heran mengikutinya," dan itulah kuasa yang akan "berbuat dan berhasil" sampai kemurkaan yang pertama yang telah "ditentukan" untuk berakhir pada tahun 1798 digenapi.

Kemudian pada ayat dua puluh lima, Gabriel mengikuti pola osilasi yang ditetapkan dalam ayat-ayat yang sedang ditafsirkannya bagi Daniel, dan kembali membahas Roma kafir, yang melalui jenis "kebijakan" yang berbeda menyatukan kekaisarannya, sebagaimana disaksikan oleh semua sejarawan. "Muslihat" Roma kafir adalah membujuk bangsa-bangsa untuk bergabung dengan kekaisarannya yang sedang berkembang, dan ia menggunakan janji damai dan kemakmuran untuk membangun kekaisaran itu, tidak seperti kerajaan-kerajaan sebelumnya yang ditempa semata-mata oleh kekuatan militer. Roma kafir juga akan "berdiri menentang Pangeran dari para pangeran," sebagaimana dilakukannya ketika menyalibkan Kristus di salib Kalvari.

Kemudian Gabriel membahas dua penglihatan yang sedang ia tafsirkan bagi Daniel, dengan menyatakan bahwa penglihatan "mareh" tentang penampakan (dua ribu tiga ratus hari) itu benar, dan bahwa penglihatan "chazon" tentang menginjak-injak bait suci dan bala tentara oleh Roma kafir dan Roma kepausan harus "ditutup (dimeteraikan), 'untuk banyak hari'" (hingga waktu kesudahan pada tahun 1798).

Kemudian Daniel jatuh sakit selama beberapa waktu, lalu kembali bekerja, tetapi ia masih belum memahami penglihatan "mareh", yaitu penglihatan yang Gabriel diperintahkan untuk membuat

Daniel memahaminya. Karena itu, Gabriel akan kembali dalam pasal sembilan untuk menyelesaikan pekerjaannya membuat Daniel memahami penglihatan "mareh".

Dalam pasal sembilan kitab Daniel, Daniel telah mempelajari Firman nubuatan dan memahami melalui tulisan-tulisan Musa dan Yeremia. Yeremia telah menyatakan bahwa pembuangan yang dialaminya akan berlangsung selama tujuh puluh tahun.

Dan seluruh negeri ini akan menjadi tempat sunyi sepi dan kengerian; dan bangsa-bangsa ini akan mengabdikan kepada raja Babel selama tujuh puluh tahun. Dan akan terjadi, apabila tujuh puluh tahun itu genap, bahwa Aku akan menghukum raja Babel dan bangsa itu, demikianlah firman Tuhan, karena kejahatan mereka, juga negeri orang Kasdim, dan Aku akan menjadikannya tempat sunyi sepi untuk selama-lamanya. Yeremia 25:11, 12.

Menurut Musa, pembuangan di negeri musuh akan bertepatan dengan masa ketika tanah itu menikmati sabat-sabatnya.

Dan Aku akan membuat negeri itu menjadi sunyi sepi; dan musuh-musuhmu yang tinggal di dalamnya akan tercengang karenanya. Dan Aku akan mencerai-beraikan kamu di antara bangsa-bangsa dan akan menghunus pedang mengejar kamu; negerimu akan menjadi tandus dan kota-kotamu menjadi reruntuhan. Lalu tanah itu akan menikmati hari-hari Sabatnya selama ia tetap tandus, sementara kamu berada di tanah musuh-musuhmu; bahkan pada waktu itu tanah itu akan beristirahat dan menikmati hari-hari Sabatnya. Selama ia tetap tandus, ia akan beristirahat, sebab ia tidak beristirahat pada hari-hari Sabatmu ketika kamu tinggal di atasnya. Imamat 26:32-35.

Daniel telah memahami dari Firman kenabian Allah—atas kesaksian dua saksi—bahwa umat-Nya telah tercerai-berai ke negeri musuh, dan selama masa itu tanah itu akan menikmati sabat-sabatnya. Ia memahami apa yang dipahami penulis Kitab Tawarikh tentang tujuh puluh tahun Yeremia.

Dan orang-orang yang lolos dari pedang dibawanya ke Babel; di sana mereka menjadi hamba baginya dan bagi anak-anaknya sampai kerajaan Persia memerintah; untuk menggenapi firman TUHAN yang diucapkan melalui mulut Yeremia, sampai tanah itu menikmati sabat-sabatnya; sebab selama ia menjadi tandus, ia beristirahat pada sabat, sampai genap tujuh puluh tahun. Pada tahun pertama Koresh, raja Persia, supaya genaplah firman TUHAN yang diucapkan oleh mulut Yeremia, TUHAN menggerakkan roh Koresh, raja Persia, sehingga ia mengeluarkan suatu maklumat di seluruh kerajaannya, dan juga menuliskannya, bunyinya: Beginilah kata Koresh, raja Persia: Segala kerajaan di bumi telah diberikan kepadaku oleh TUHAN, Allah yang di surga; dan Ia telah menugaskan aku untuk mendirikan bagi-Nya sebuah rumah di Yerusalem, yang ada di Yehuda. Siapa di antara kamu dari seluruh umat-Nya? TUHAN, Allahnya, menyertainya, dan biarlah ia pergi naik. 2 Tawarikh 36:20-23.

Daniel memahami bahwa tujuh puluh tahun pembuangan menurut Yeremia di tanah musuh, sementara tanah itu menikmati sabat-sabatnya, didasarkan pada kutuk "tujuh kali" dalam Imamat dua puluh enam, dan dalam ketaatan pada pemahaman itu, ia melaksanakan jalan pemulihan yang diperintahkan di sana bagi mereka yang akhirnya menyadari keadaan mereka yang tercerai-berai.

Dan kepada orang-orang dari antaramu yang masih hidup Aku akan mengirimkan rasa gentar ke dalam hati mereka di negeri musuh-musuh mereka; dan bunyi daun yang terguncang akan mengejar mereka; dan mereka akan lari, seperti lari dari pedang; dan mereka akan jatuh ketika tak seorang pun mengejar. Dan mereka akan jatuh seorang atas yang lain, seolah-olah di hadapan pedang, padahal tak seorang pun mengejar; dan kamu tidak akan berdaya untuk berdiri di hadapan musuh-musuhmu. Dan kamu akan binasa di antara bangsa-bangsa asing, dan tanah musuh-musuhmu akan memakanmu habis. Dan orang-orang yang tersisa dari antaramu akan merana karena kedurhakaan mereka di negeri-negeri musuhmu; dan juga karena kedurhakaan nenek moyang mereka mereka akan merana bersama mereka. Jika mereka mengakui kedurhakaan mereka, dan kedurhakaan nenek moyang mereka, beserta pelanggaran yang mereka lakukan terhadap-Ku, dan bahwa mereka juga telah berjalan bertentangan dengan Aku; dan bahwa Aku pun telah berjalan bertentangan terhadap mereka, dan telah membawa mereka ke negeri musuh-musuh mereka; jika kemudian hati mereka yang tidak bersunat itu direndahkan, dan mereka menerima hukuman atas kedurhakaan mereka: maka Aku akan mengingat perjanjian-Ku dengan Yakub, dan juga perjanjian-Ku dengan Ishak, dan juga perjanjian-Ku dengan Abraham akan Kuingat; dan Aku akan mengingat negeri itu. Negeri itu pun akan ditinggalkan oleh mereka, dan akan menikmati sabat-sabatnya, sementara ia terbengkalai tanpa mereka; dan mereka akan menerima hukuman atas kedurhakaan mereka: karena, sungguh karena mereka menghina keputusan-keputusan-Ku, dan karena jiwa mereka jijik terhadap ketetapan-ketetapan-Ku. Namun demikian, sekalipun demikian, ketika mereka berada di negeri musuh-musuh mereka, Aku tidak akan menolak mereka, dan tidak akan membenci mereka sampai memusnahkan mereka sama sekali dan memutuskan perjanjian-Ku dengan mereka; sebab Akulah Tuhan, Allah mereka. Tetapi demi mereka Aku akan mengingat perjanjian nenek moyang mereka, yang telah Kukeluarkan dari tanah Mesir di hadapan bangsa-bangsa asing, supaya Aku menjadi Allah mereka: Akulah Tuhan. Inilah ketetapan-ketetapan dan keputusan-keputusan dan hukum-hukum yang dibuat Tuhan antara Dia dan anak-anak Israel di gunung Sinai oleh tangan Musa. Imamat 26:36-46.

Doa Daniel dalam pasal kesembilan membahas setiap unsur nasihat bagi mereka yang mendapati diri mereka tercerai-berai di negeri musuh. Doa itu harus diselaraskan dengan doanya dalam pasal kedua, karena bersama-sama keduanya mewakili doa mereka yang dalam Wahyu pasal sebelas mati di jalan-jalan kota besar itu, Sodom dan Mesir, yang mendapati bahwa mereka juga telah tercerai-berai. Ketika Daniel menutup doanya, Gabriel kembali untuk menyelesaikan pekerjaan menjelaskan penglihatan "mareh", sebagaimana Roh Kudus bermaksud melakukannya bagi kedua saksi dalam Wahyu pasal sebelas.

Dan sementara aku sedang berbicara, dan berdoa, dan mengakui dosaku dan dosa bangsaku Israel, serta menyampaikan permohonanku di hadapan Tuhan, Allahku, bagi gunung kudus Allahku; ya, ketika aku sedang berbicara dalam doa, orang itu, Gabriel, yang kulihat dalam penglihatan pada mulanya, yang terbang dengan cepat, menyentuh aku kira-kira pada waktu persembahan petang. Lalu ia memberitahukan kepadaku, dan berbicara kepadaku, dan berkata, Hai Daniel, sekarang aku datang untuk memberikan kepadamu kecakapan dan pengertian. Daniel 9:20-22.

Kita akan melanjutkan kajian ini dalam artikel berikutnya.

Sesaat sebelum kejatuhan Babel, ketika Daniel merenungkan nubuat-nubuat ini dan mencari Allah untuk memperoleh pengertian tentang zaman itu, ia menerima serangkaian penglihatan mengenai bangkit dan jatuhnya kerajaan-kerajaan. Bersamaan dengan penglihatan pertama, sebagaimana dicatat dalam pasal ketujuh dari kitab Daniel, diberikan pula sebuah penafsiran; namun tidak semuanya menjadi jelas bagi nabi itu. 'Renunganku sangat menggelisakhanku,' tulisnya tentang pengalamannya saat itu, 'dan air mukaku berubah; tetapi perkara itu kusimpan dalam hatiku.' Daniel 7:28.

Melalui penglihatan lain, terang lebih lanjut dicurahkan atas peristiwa-peristiwa yang akan datang; dan pada akhir penglihatan ini Daniel mendengar "seorang kudus berbicara, dan seorang kudus yang lain berkata kepada orang kudus tertentu yang berbicara itu, Berapa lama penglihatan itu?" Daniel 8:13. Jawaban yang diberikan, "Sampai dua ribu tiga ratus hari; kemudian tempat kudus itu akan dibersihkan" (ayat 14), membingungkannya. Dengan sungguh-sungguh ia mencari arti penglihatan itu. Ia tidak dapat memahami hubungan yang ada antara pembuangan tujuh puluh tahun, sebagaimana dinubuatkan melalui Yeremia, dengan dua ribu tiga ratus tahun yang dalam penglihatan ia dengar dinyatakan oleh penguji surgawi akan berlalu sebelum pembersihan tempat kudus Allah. Malaikat Gabriel memberinya penafsiran sebagian; namun ketika nabi itu mendengar kata-kata, "Penglihatan itu ... akan berlangsung lama," ia jatuh pingsan. "Aku, Daniel, pingsan," demikian ia mencatat pengalamannya, "dan sakit beberapa hari; kemudian aku bangkit, dan mengerjakan urusan raja; dan aku tercengang terhadap penglihatan itu, tetapi tidak seorang pun memahaminya." Ayat 26, 27.

Masih terbeban bagi Israel, Daniel mempelajari kembali nubuat-nubuat Yeremia. Nubuat-nubuat itu sangat jelas—begitu jelas sehingga ia mengerti, melalui kesaksian-kesaksian yang tertulis dalam kitab-kitab, 'jumlah tahun, tentang mana firman Tuhan datang kepada nabi Yeremia, bahwa Ia akan menggenapi tujuh puluh tahun dalam kehancuran Yerusalem.' Daniel 9:2.

"Dengan iman yang berlandaskan pada firman nubuat yang pasti, Daniel memohon kepada Tuhan agar janji-janji ini segera digenapi. Ia memohon agar kehormatan Allah tetap terpelihara. Dalam permohonannya, ia sepenuhnya mengidentikkan dirinya dengan mereka yang telah gagal memenuhi tujuan ilahi, mengakui dosa-dosa mereka sebagai dosanya sendiri." Para Nabi dan Raja, 553, 554.